



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Transformasi Seni Hadrah di Era Digitalisasi

Alvi Nur Va'idatin Nisa' ^{1(✉)}, Kharisma Nur Adinda², Rima Nuke Sarasati³,
Ahmad Habib Ardiansyah⁴, Joko Setiyono⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
alvinisa800@gmail.com

abstrak – Hadroh merupakan salah satu seni dalam kebudayaan islam yang dalam pelaksanaannya biasanya mempertunjukkan nyanyian, tarian, dan musik dengan genre religi. Menurut beberapa kajian, hadrah sering dilakukan pada beberapa acara tradisi-religius di Indonesia. Pada mulanya, hadrah muncul sebagai bentuk rasa syukur karena kehadiran Rasulullah saw. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana transformasi seni hadrah di era digitalisasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian simak, libat, catat dengan sumber data triangulasi. Peneliti menggunakan bahan bacaan sebagai penguat argumentasi berupa penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, dokumen dan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan transformasi seni hadrah di era digitalisasi sangat nampak dari beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan alat music yang semula menggunakan alat tradisional sekarang mulai menggunakan instrument modern. Adanya sosial media juga mendukung eksistensi hadrah di kalangan masyarakat.

Kata kunci – Transformasi, Hadrah, Digitalisasi

Abstract – Hadroh is one of the arts in Islamic culture which in its implementation usually performs songs, dances, and music with religious genres. According to several studies, hadrah is often performed at several traditional-religious events in Indonesia. Initially, hadrah appeared as a form of gratitude because of the presence of the Prophet (peace and blessings of Allaah be upon him). This research was conducted with the aim of analyzing how the transformation of hadrah art in the era of digitalization. This research was conducted with the aim of analyzing how the transformation of hadrah art in the era of digitalization. The research was carried out using the research method of listening, engaged, and recording with triangulation data sources. Researchers use reading materials as reinforcement of arguments in the form of previous research, scientific journals, documents and books related to the problem. The results of the study show that the transformation of hadrah art in the era of digitalization is very visible from several things, one of which is the use of musical instruments that originally used traditional instruments now starting to use modern instruments. The existence of social media also supports the existence of hadrah among the community.

Keywords – Transformation, Hadrah, Digitalization.

PENDAHULUAN

Seni Hadrah merupakan salah satu seni yang dikenal pada umat Islam. Pada mulanya merupakan bentuk rasa syukur dan cinta atas kehadiran Rasulullah saw (Ulfa, 2022). Seni hadrah baru masuk ke Indonesia pada tahun 1830-an tepatnya di Surabaya. Awalnya seni hadrah ini dibawa oleh Habib Syekh Botoputeh, beliau merupakan ulama yang menjadi mursyid thoriqot yang kemudian mengembangkan seni hadrah dan mengajarkannya kepada santri sekaligus menyebarkan kepada masyarakat sekitar.

Seni hadrah kerap dimanfaatkan sebagai salah satu sarana dalam penyebaran dakwah agama Islam (Mahmudi et al., 2023). Seni hadrah biasanya terdapat nyanyian, music, dan tarian tertentu. Pada awal perkembangannya seni hadrah menggunakan alat music tradisional seperti rebana, gambus dan marwas. Seiring perkembangan zaman, seni hadrah mulai bertransformasi melalui beberapa aspek. Seperti menyesuaikan perkembangan alat music saat ini, banyaknya sholawat lebih bervariasi dan juga penyebarannya melalui sosial media (Iswanto, 2015).

Penelitian ini akan mengkaji mengenai bagaimana transformasi kesenian hadrah di era digitalisasi saat ini. Peneliti telah melakukan kajian pada penelitian terdahulu mengenai permasalahan serupa. Beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan masalah yang diangkat antara lain adalah penelitian yang dilakukan (Dwiyana, n.d.). Pada penelitiannya didapati hasil bahwa adanya transformasi terjadi karena perubahan nilai, maksud atau tujuan dan lingkungan sekitar sebagai bentuk penyesuaian zaman. Menurut (Hamlet, 2023) perubahan akulturasi hadrah terjadi karena penyesuaian dengan kultur masyarakat di sekitar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan pembaharuan (novelty) berupa bagaimana transformasi seni hadrah di era digitalisasi. Dimana pembahasan ini masih dikesampingkan pada penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan penelitian secara realistis dan factual. Hal ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang menggambarkan uraian, gambar dan lukisan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik simak, libat, catat. Simak merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendengarkan atau menyadap kosakata dan bahasa narasumber. Sedangkan libat dan catat merupakan tahapan selanjutnya dari teknik simak yang berupa pencatatan data hasil dari simak. Setelah dilakukannya catat maka peneliti dapat mengklasifikasikan hasil penelitian dalam uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Hadrah

Hadrah memiliki arti “kehadiran”, kata hadrah diadopsi dari kata “Hadoroh” dalam bahasa arab. Menurut KBBI kata hadrah diartikan sebagai ritual kolektif yang biasanya dilakukan oleh suatu golongan atau tarekat sufi. Biasanya hadrah dilakukan sebagai tradisi untuk merayakan hari hari besar. Secara umum hadrah dapat juga didefinisikan sebagai seni yang meliputi music, nyanyian, dan tari dimana pada mulanya digunakan sebagai sarana penyebaran dakwah islam (Iswanto, 2015).

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari (Andra Z. Nugroho, 2010). Pada risetnya dijelaskan bahwa seni hadrah merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan dakwah islam. Menurut (Salamah et al., 2023) hadrah dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam dakwah islam.

Hadrah tidak hanya sebuah hiburan semata dengan music dan nyanyian melainkan suatu kegiatan yang berhubungan dengan spiritual. Lirik dalam hadrah juga mengandung makna Ketuhanan dan music yang dimainkan juga memiliki makna tersendiri (Mahmudi et al., 2023). Seni hadrah biasanya dibarengi dengan tarian sufi, tarian ini merupakan tarian yang berhubungan dengan spiritual seorang hamba kepada Tuhannya.

B. Transformasi Kesenian Hadrah di Era Digitalisasi

Seiring dengan perkembangan masa, hadrah mulai dikembangkan dalam beberapa aspek. Hal ini dilakukan salah satunya guna menarik perhatian generasi muda dalam melestarikan kesenian islam (Arif & Nisa, 2018). Pada mulanya kesenian hadrah hanya sebuah ritual keagamaan kini berkembang menjadi suatu kesenian yang sering dijumpai pada acara-acara tertentu seperti pernikahan atau acara lainnya (Aziz, 2006).

Pada era digitalisasi perkembangan hadrah semakin pesat terlihat. Salah satunya pada perkembangan alat music yang digunakan tidak hanya menggunakan rebana, gambus dan marwas namun juga menggunakan alat music lainnya seperti organ dan lain sebagainya (Wati, 2018). Seni hadrah juga semakin dikenal di masyarakat karena adanya sosial media dan banyaknya perlombaan hadrah mulai dari tingkat regional hingga nasional.

Adanya kemajuan era dan pemanfaatan teknologi digital menjadikan hadrah semakin dilirik di kanca nasional hingga internasional (Ahmad, 2016). Transformasinya dapat dirasakan secara signifikan. Meskipun demikian, makna dari lirik sholawat dan music yang dimainkan dalam kesenian hadrah tetap tidak luput dari tujuan awalnya sebagai bentuk syukur dan pengungkapan rasa cinta kepada Rasulullah SAW.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, hadrah merupakan salah satu kesenian dalam islam meliputi nyanyian, music dan tarian dengan makna religi. Pada mulanya kesenian hadrah digunakan sebagai pengungkapan rasa syukur atas kehadiran Rasulullah saw. Hingga pada tahun 1830-an hadrah mulai masuk ke Indonesia dan menjadi sarana dalam menyebarkan dakwah. Hingga saat ini telah terjadi beberapa transformasi, diantaranya adalah;

1. Modernisasi alat music yang digunakan pada kesenian hadrah
2. Penyebarannya yang mulai luas melalui banyak sumber salah satunya sosial media.
3. Modifikasi sholawat yang semakin bervariasi
4. Sering dijumpai pada acara-acara sebagai salah satu hiburan kesenian religi.

REFERENSI

- Ahmad. (2016). *Transformasi Seni Hadrah*. 1(1), 1-23.
- Andra Z. Nugroho. (2010). *Dakwah islam melalui seni hadrah*.
- Arif, M., & Nisa, J. (2018). Komodifikasi Agama Pada Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi. *Social Science Education Journal*, 5(1), 54-63.
- Aziz, F. (2006). *Seni hadrah di kalangan warga Nahdliyin Jawa Timur 1959 - 1985*. 79.
- Dwiyana, H. (n.d.). 'TRANSFORMASI' PERTUNJUKAN TRADISIONAL LAMPUNG.
- Hamlet, J., & Hermawan, Z. S. (2023). *The Transformation of Rebana Al Ashfiya in*. 3(1), 67-85. <https://doi.org/10.53088/jih.v3i1.656>.
- Iswanto, A. (2015). The Function of Art Tambourine to the Society in Lampung Fungsi Seni Hadrah pada Masyarakat Lampung. *Jurnal Bimas Islam*, 08(2), 321-350.
- Mahmudi, Maulidie, J., & Rolis, M. (2023). Pesan Spiritual dalam Gerakan Seni Hadrah Studi pada Jami ' atul Hadrah Assiquy Lihay di Kolpo Batang-Batang Sumenep. *Jurnal Ilmiah Spiritualitas*, 09(01), 154-169.
- Salamah, N., Hamidah, & Manalullaili. (2023). Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i1.670>
- Ulfa, A. (2022). *Seni Hadrah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang*. 1-106. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4605>.

Wati, D. (2018). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Kabupaten Pesawaran.
Skripsi S-1.